

Edukasi Kesehatan Kerja Pada Perempuan Pekerja di Kelurahan Bungkutoko Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Sartiah Yusran ^{1*}, Farit Reza ², Syawal Kamiluddin Saptaputra ³, Akifah ⁴, La Ode Ahmad Saktiansyah ⁵

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

* Korespondensi penulis, e-mail: s.yusran@gmail.com

Abstrak: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bertujuan mengurangi dan atau terbebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta tindakan antisipasi bila terjadi hal demikian. Masalah yang berkaitan dengan pekerja perempuan antara lain berkaitan dengan beban kerja ganda, kelelahan kerja, stress kerja, dan kapasitas kerja. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada tenaga kerja perempuan mengenai Kesehatan reproduksi, pemberian ASI, Lingkungan Kerja, Stress Kerja, Gizi Kerja, dan Kelelahan Kerja. Metode dalam pengabdian ini dilakukan melalui metode penyuluhan, pembagian buku saku yang berisi materi edukasi Kesehatan reproduksi dan Kesehatan kerja. Sasaran utama intervensi ini adalah tenaga kerja perempuan di kawasan industri kelurahan Bungkutoko. Dari hasil pengabdian ini diharapkan bagi pekerja perempuan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai cara bekerja dengan aman, lebih produktif, sehat jasmani dan rohani. Selain itu pekerja perempuan juga perlu memahami sarana perlindungan berdasarkan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang agar dapat meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan pekerja. Perlindungan hak jaminan norma ketenagakerjaan meliputi hak pekerja atas upah yang layak bagi dirinya dan keluarganya, hak atas kesejahteraan keluarga, hak untuk berserikat dan berunding, hak atas waktu istirahat, hak bagi pekerja perempuan dan juga bagi pekerja anak.

Kata kunci: Edukasi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Perempuan Pekerja

Occupational Health Education for Working Women in Bungkutoko Village, Kendari City, Southeast Sulawesi Province

Abstract: Occupational Health and Safety (OSH) aims to reduce the work accidents and work-related diseases, how to identify things that have the potential to cause work-related accidents and diseases, as well as anticipatory actions if such things occur. Problems related to female workers include multiple workloads, work fatigue, work stress, and work capacity. The purpose of this service is to provide education to female workers regarding reproductive health, breastfeeding, work environment, work stress, work nutrition, and work fatigue. The method in this service is carried out through counseling methods, distribution of pocket books containing educational material on reproductive health and occupational health. The main target of this intervention is female workers in the industrial area of the Bungkutoko sub-district. From the results of this dedication, it is hoped that female workers will experience an increase in knowledge about how to work safely, be more productive, physically and mentally healthy. In addition, women workers also need to understand the means of protection based on labor laws and regulations in order to improve working conditions and workers' welfare. The protection of the guarantee rights to labor norms includes workers' rights to decent wages for themselves and their families, the right to family welfare, the right to organize and negotiate, the right to rest, the rights for women workers and also for child workers.

Keywords: Education, Occupational Health and Safety, Working Women

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional negara Indonesia dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Keseluruhan tujuan itu bermuara pada upaya mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, dan makmur, baik materiil maupun spiritual. Perwujudan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur tersebut tidak dapat dilepaskan dari peranan pekerja, baik pekerja pria maupun wanita. Peran seluruh pekerja sebagai penunjang keberhasilan pembangunan nasional turut membawa keseimbangan dalam dunia usaha. Dalam melaksanakan pekerjaannya, mereka selalu dihadapkan dengan risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi, sehingga upaya perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus diprioritaskan oleh perusahaan, dalam hal ini para pengusaha.

K3 berperan dalam upaya perlindungan Kesehatan pekerja baik laki-laki maupun perempuan melalui upaya promosi Kesehatan, pemantauan, dan surveilans Kesehatan serta upaya peningkatan daya tahan tubuh dan kebugaran pekerja (Aprilliani, 2022).

K3 merupakan bentuk perlindungan dalam dunia industri yang berfokus terutama pada keselamatan dan kesehatan karyawan di tempat kerja dari kecelakaan, cedera, dan paparan zat berbahaya. Kesehatan dan keselamatan kerja memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kinerja pekerja/karyawan yang tinggi sehingga dapat menunjang keberhasilan dan peningkatan produktivitas perusahaan (Della et al., 2022).

Di zaman sekarang perempuan yang bekerja baik di perusahaan atau di tempat ditempat lain kadang menjadi suatu pilihan yang mesti mereka lakoni, karena banyaknya tuntutan hidup, baik perempuan lajang maupun perempuan yang sudah berkeluarga. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep emansipasi, di mana perempuan juga ingin dihargai sama dengan pria. Kepuasan kerja yang dicapai bila seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya, maksudnya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang untuk menampilkan apa yang terbaik dari dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Pekerja perempuan merupakan memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian di dunia. Dengan majunya teknologi diberbagai sektor usaha semakin besar pula potensi yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja termasuk pekerja wanita yang bekerja di malam hari yang ada dalam suatu perusahaan, oleh karena itu sangat diperlukan usaha untuk membina mengarahkan serta memberikan perlindungan terhadap pekerja (Nugraha & Sundary, 2021). Perkembangan Iptek dan keterbukaan akses perempuan ke dunia kerja berimplikasi meningkatnya partisipasi perempuan yang bekerja. Oleh karena itu perlu adanya perlindungan peran dan kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh perempuan (Pramesti et al., 2021).

Salah satu masalah bagi pekerja perempuan adalah dapat berupa peran ganda. Peran ganda pada perempuan pekerja yang sudah berumah tangga sering muncul dan kadang-kadang menjadi konflik baik dalam keluarganya maupun pada dirinya sendiri. Di satu sisi perempuan dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengurus dan membina keluarga secara baik, tetapi disisilain, sebagai seorang karyawan yang baik mereka dituntut pula untuk bekerja sesuai dengan standar perusahaan dengan menunjukkan performan kerja yang baik. Wanita untuk peran tersebut terbagi dengan perannya sebagai ibu rumah tangga sehingga terkadang dapat mengganggu kegiatan dan konsentrasi didalam pekerjaannya. Sebagai contoh perusahaan merasa sulit menuntut lembur ataupun menugaskan karyawan wanita yang telah menikah dan punya anak untuk pergi keluar Kota. Masalah ini merupakan salah satu contoh kecil bahwa urusan keluarga dapat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan karyawan dalam bekerja.

Bagi wanita yang sudah bekerja sejak sebelum menikah karena dilandasi oleh kebutuhan aktualisasi diri yang tinggi, maka ia cenderung kembali bekerja setelah menikah dan mempunyai anak. Tetapi ada juga diantara para ibu yang lebih memilih menjadi ibu rumah tangga, namun keadaan ternyata menuntut untuk bekerja demi menyokong keuangan keluarga. Kondisi seperti diatas sering memicu terjadinya konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan perusahaan, bila tidak ditangani secara serius akan menimbulkan dampak yang sangat berarti bagi usaha pencapaian tujuan perusahaan, salah satunya adalah rendahnya kinerja karyawan secara keseluruhan akan mempengaruhi produktifitas perusahaan. Akan tetapi tidak hanya itu saja yang ditimbulkan oleh konflik yang tidak ditangani secara tepat dan bijaksana, dapat pula berakibat langsung pada diri karyawan, karena mereka dalam keadaan suasana serba salah sehingga mengalami tekanan jiwa (stress) (Akbar, 2017).



Gambar 1. Kondisi di pesisir Bungkutoko

Berdasarkan profil Kelurahan Bungkutoko (2022) angka tenaga kerja wanita sebesar 68 orang, diantaranya Pegawai Negeri Sipil 12 orang, pedagang ikan keliling 6 orang, tenaga honorer 29 orang, pengusaha kecil 3 orang, karyawan swasta 24 orang, karyawan perusahaan pemerintah 4 orang, serta jenis pekerjaan lainnya sebanyak 8 orang (Profil Kel. Bungkutoko, 2020). Selain itu, informasi yang di dapatkan dari salah satu ketua RT di Kel. Bungkutoko, kondisi pekerja perempuan selama pandemi dan pasca pandemi covid-19, perempuan yang bekerja di perusahaan semakin bertambah meskipun sebagian sistem pekerjaan yang mereka lakukan secara borongan.

Hasil observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Bungkutoko pada 5 orang perempuan pekerja industri untuk tingkat kelelahan didapatkan bahwa sebanyak 60% responden sering mengalami kaki berat, sangat sering menguap sebanyak 40%, sering mengantuk 40%, mata terasa berat (ingin dipejamkan) 40%, sangat sering tidak seimbang dalam berdiri 40%, sering merasa ingin berbaring 60%, sering lelah untuk berbicara 40%, sering lupa 40%, sangat sering kurang percaya diri 40%, sangat sering cemas terhadap sesuatu 60%, sering sakit kepala 60%, sangat sering nyeri punggung belakang 40%, sering haus 40%, sering pusing 40%, sering kelopak mata terasa berat 40%, sering gemetar 40%. Jika dilihat dari gambaran gejala stress, ketika mereka stress sebanyak 40% responden sangat sering mengalami sulit bernapas, sangat sering badan gemetar (40%), sering merasa banyak mengeluarkan energy karena gelisah (40%), kadang-kadang bahkan sering responden merasa jantungnya berdenyut lebih cepat sebanyak 40%. Kondisi seperti dapat mempengaruhi produktivitas pekerjaan yang di lakukan oleh karyawan.

Tingginya nilai potensi kelelahan kerja dan stress kerja pada perempuan pekerja dan berdasarkan analisis situasi maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian di wilayah pesisir Bungkutoko dengan judul kegiatan “Edukasi Kesehatan Kerja Pada Perempuan Pekerja Di Masyarakat Pesisir Bungkutoko Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara”. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada tenaga kerja perempuan mengenai Kesehatan reproduksi, pemberian ASI, Lingkungan Kerja, Stress Kerja, Gizi Kerja, dan Kelelahan Kerja.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan November 2022 bertempat di Kantor Kelurahan Bungkutoko. Kegiatan ini berupa diseminasi yang dilaksanakan melalui metode penyuluhan target perempuan pekerja di Kelurahan Bungkutoko. Diseminasi merupakan suatu kegiatan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, mengubah perilaku sasaran dan akhirnya mereka mampu memanfaatkan informasi tersebut. Perubahan yang diharapkan dari kegiatan diseminasi adalah setelah mendapatkan pengetahuan (kognitif) maka akan terbentuk sikap dan perilaku yang baik. Sehingga siswa tersebut dapat menjadi agent of change yang bisa mengajak teman-teman sebayanya pada kegiatan positif.

Tahapan penelitian terdiri dari Audiensi / Sosialisai, Pendataan calon peserta, pelaksanaan diseminasi, dan evaluasi.

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan

No.	Tahapan	Deskripsi	Media
1.	FGD	Semua peserta menyampaikan permasalahan yang terjadi selama ini khususnya dalam bekerja	Tatap Muka
2.	Edukasi kesehatan kerja	Pengenalan terkait UU Kerja terutama tentang hak-hak yang perlu di dapatkan oleh perempuan di dunia pekerjaan, masalah-masalah kesehatan seperti beban kerja, stres, dan lain-lain yang sering di dapatkan oleh pekerja khususnya perempuan dan cara mengatasi permasalahan tersebut	Tatap Muka
3.	Evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan post tes.	Tatap Muka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan pengetahuan kesehatan kerja pada pekerja perempuan melalui penyuluhan dan edukasi kesehatan kerja serta pemeriksaan kesehatan sebagai sarana penunjang dalam peningkatan produktivitas kerja dan kesehatan pekerja. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut:

Audiensi/Sosialisasi

Audiensi untuk memperkenalkan tim pengabdian UHO kepada pihak kelurahan dilaksanakan pada tanggal 2 november 2022. Hasil kegiatan ini Kelurahan Bungkutoko akan memfasilitasi tim pengabdian UHO dengan para masyarakat (Ibu-ibu Pekerja), serta para tokoh agama, tokoh masyarakat yang mendampingi proses penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Pendataan calon peserta

Pendataan calon peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pihak kelurahan, setelah proses sosialisasi sekaligus observasi. Sehingga didapatkan jumlah peserta yaitu, 50 orang. Pembatasan jumlah peserta dilakukan untuk melaksanakan protokol kesehatan dan disesuaikan dengan kapasitas ruangan aula kelurahan.

Proses pelaksanaan penyuluhan

Pelaksanaan diseminasi berupa penyuluhan ibu-ibu pekerja Kelurahan Bungkutoko pada tanggal 13 November 2022. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pembukaan gambar 2 dalam ruangan aula untuk mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan arahan dari tim gambar 3.



Gambar 3. Pemaparan Materi Kelurahan Bungkutoko

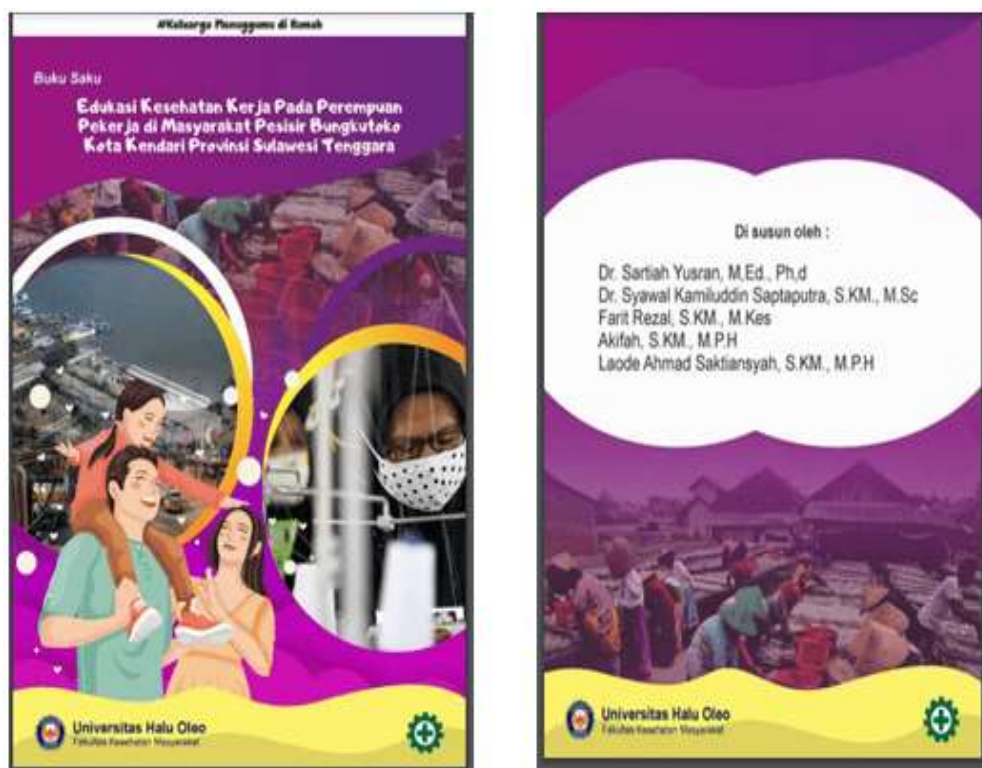
Selanjutnya dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan ibu-ibu pekerja sebagai bagian tambahan dalam kegiatan ini.



Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan Ibu-ibu Pekerja

Materi Yang Disampaikan Pada Saat Penyuluhan

Materi penyuluhan Edukasi Kesehatan Kerja Pada Perempuan Pekerja di Masyarakat Pesisir Bungkutoko Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara antara lain disajikan dalam Buku saku:



Gambar 5. Buku Saku

Adapun materi yang disajikan antara lain:

- Kesehatan Reproduksi



Gambar 6. Materi Kesehatan Reproduksi

- Stress Kerja



Gambar 7. Materi Stress Kerja

- Kelelahan Kerja



Gambar 8. Materi Kelelahan Kerja

- Pemberian ASI Pada Pekerja



Gambar 9. Materi ASI

- Gizi Kerja



Gambar 10. Kebutuhan Gizi

PEMBAHASAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan suatu upaya perlindungan agar tenaga kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat selama melakukan pekerjaan ditempat kerja serta bagi prang lain yang memasuki tempat kerja maupun sumber dan proses produksi dapat digunakan secara aman dan efisien dalam pemakaiannya. Dalam Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1970 disejlaskan bahwa setiap tenaga kerja (baik pekerja laki – laki maupun perempuan) berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional (UU No. 1, 1970).

Masalah yang berkaitan dengan pekerja perempuan antara lain berkaitan dengan beban kerja ganda, kelelahan kerja, stress kerja, dan kapasitas kerja. Semua perlindungan harus dilaksanakan oleh pengusaha agar pekerja, khususnya tenaga kerja perempuan, dapat bekerja semaksimal dan secara produktif.

Hal-hal di atas dapat dikategorikan sebagai faktor bahaya psikologi dalam Kesehatan dan keselamatan kerja. Faktor bahaya psikologi, merupakan aktor yang mempengaruhi aktivitas pekerja, diakibatkan oleh hubungan antar personal di tempat kerja, peran dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Pengukuran dan pengendalian faktor psikologi harus dilakukan pada tempat kerja yang memiliki potensi bahaya faktor psikologi. Potensi bahaya faktor psikologi meliputi: Ketidakjelasan/ketaksaan peran, Konflik peran, Beban kerja berlebih secara kualitatif, Beban kerja berlebih secara kuantitatif, Pengembangan karier, Tanggung jawab terhadap orang lain (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, 2018).

Perempuan pekerja pada umumnya memiliki peran ganda dimana pada umumnya beban kerja menjadi hal yang dapat berpotensi menyebabkan masalah Kesehatan salah satunya terjadinya stress kerja. Konflik peran ganda adalah konflik antara keluarga dan pekerjaan konflik ini muncul karena seseorang menjalani dua perannya secara bersamaan dimana peran tersebut bisa menimbulkan tekanan dalam bekerja dan menyebabkan stress dalam bekerja (Sari et al., 2021). Stres kerja pada pekerja dapat diatasi dengan kedekatan antara atasan dengan karyawan, sehingga karyawan mengetahui bagaimana atasan menilai kinerja bawahannya. Kemampuan karyawan juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan agar tugas yang diberikan walaupun dengan tenaga kerja seadanya dapat terlaksana dengan baik (Yani et al., 2016).

Terdapat beberapa hal yang berpotensi menyebabkan perempuan pekerja mengalami stress kerja diantaranya adalah beban pekerjaan berlebih, suasana politis yang tidak aman dalam pekerjaan, kondisi keuangan dalam keluarga atau permasalahan keluarga lainnya, serta perubahan yang terjadi di tempat tinggal dan dan lain-lain (Akbar, 2017).

Sasaran utama intervensi ini adalah tenaga kerja perempuan. Tujuan lainnya adalah agar pekerja perempuan mengalami peningkatan pengetahuan dapat bekerja dengan aman, lebih produktif, sehat jasmani dan rohani. Pekerja perempuan juga perlu memahami sarana perlindungan berdasarkan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang agar dapat meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan pekerja. Hak-hak pekerja tersebut meliputi perlindungan jaminan hak norma ketenagakerjaan dan hak atas jaminan K3.

Berdasarkan analisis situasi, dimana makin tingginya angkatan kerja perempuan baik disektor pemerintah maupun swasta dengan beban kerja yang tinggi hampir setara dengan pekerja pria dimana yang menjadi mitra pengabdian adalah pekerja perempuan diwilayah pesisir Kelurahan Bungkutoko, yang mana tingkat partisipasi dan perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja perempuan masih sangat rendah. Olehnya itu solusi yang ditawarkan adalah edukasi terkait kesehatan kerja pada perempuan, untuk peningkatan pengetahuan terkait masalah yang sering terjadi di lapangan yang diakibatkan karena peran ganda, stres atau pun kelelahan kerja. Sehingga dapat memperkecil permasalahan akibat kerja dan bisa meningkatkan produktivitas kerja.

Masalah lain yang mungkin muncul pada pekerja perempuan adalah berkaitan dengan kebutuhan gizi yang akan berimplikasi pada kondisi status gizi. Terlebih pada saat sedang hamil. Sumber kajian literatur menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan produktivitas pekerja wanita, asupan zat besi, terhadap produktivitas kerja. Status gizi kurang pada ibu hamil akan berdampak pada kelelahan saat bekerja, sehingga ibu hamil dianjurkan memenuhi kebutuhan gizinya serta membatasi waktu kerja, beban kerja selama masa kehamilan, dan memiliki waktu untuk kerja dan istirahat secara bergantian untuk menghindari kelelahan kerja (Nuradhiani, 2021). Kelelahan kerja dapat disebabkan oleh faktor internal seperti usia dan kualitas tidur. Sedangkan faktor eksternal pekerja antara lain masa kerja, shift kerja, stres kerja dan lingkungan kerja fisik (Agustin et al., 2021).

Semakin banyaknya ibu bekerja menjadi salah satu tantangan bagi tercapainya pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dibagi menjadi 3 yaitu, faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan pendorong (Janah & Dewi, 2022). Oleh karena itu diperlukan perhatian lebih dari berbagai pihak yang berkepentingan salah satunya pemenuhan Hak dan sarana pemberian ASI yang memadai bagi pekerja perempuan.

Sebagai pekerja perempuan, ada hak-hak khusus yang kita miliki dan hak tersebut diatur dalam Undang-Undang dan aturan ketenagakerjaan yang terkait. Hak pekerja perempuan meliputi: Istirahat/Cuti Haid, Istirahat/Cuti hamil dan melahirkan, Istirahat/Cuti keguguran, Kesempatan Menyusui dan Fasilitas Menyusui, Larangan Mempekerjakan Pekerja Perempuan Hamil pada Kondisi Berbahaya, Larangan PHK karena Hamil, Melahirkan, Gugur kandungan, atau Menyusui, Ketentuan Mempekerjakan Pekerja Perempuan di Malam Hari, Kekerasan Berbasis Gender (Perlindungan dari Kekerasan, Pelecehan dan Diskriminasi) (UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, 2003). Respon peserta setelah mengikuti penyuluhan yaitu peserta sangat antusias dan mengapresiasi terselenggaranya kegiatan ini, peserta mudah memahami materi dan menerima materi mengenai konsep teori dan aplikatif penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja. Peserta merasakan support yang positif, selain itu pekerja merasa mudah menyampaikannya materi yang diterima pada saat penyuluhan kepada pekerja lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pekerja perempuan Kelurahan Bungkutoko Kendari, dapat dipaparkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar karena ada dukungan dari pihak Kelurahan, yang ikut mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan saat kegiatan. Selain itu, antusias dari peserta sangat tinggi. Hal ini terbukti banyak peserta yang hadir untuk mengikuti kegiatan

penyuluhan. Disamping itu, keaktifan mengikuti acara dari awal sampai dengan akhir kegiatan, aktif mendengarkan dan mencatat poin-poin materi, serta aktif berdiskusi menjadi point bahwa kegiatan penyuluhan tersebut sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat. Sehingga, dapat disimpulkan adanya perubahan peningkatan pekerja tentang kesehatan kesehatan kerja perempuan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini menjadi salah satu sarana yang efektif untuk memberikan informasi kepada para pekerja perempuan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, ada beberapa hal yang menjadi saran dalam kegiatan ini, yaitu: Pengetahuan pekerja mengenai optimalisasi peningkatan pengetahuan kesehatan kerja perempuan di masa sekarang ini masih perlu dikembangkan. Dimana perlu ada kegiatan intervensi lanjutan untuk melihat dan mengukur kembali terkait pengaplikasian dan pemahaman mereka dalam mengetahui pentingnya kesehatan kerja dan pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja. Kegiatan penyuluhan ini dapat diperluas pelaksanaannya untuk orang tua di beberapa kalangan masyarakat dan pekerja lainnya, baik sector formal, maupun informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Ihsan, T., & Lestari, R. A. (2021). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Pekerja Industri Tekstil Di Indonesia. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 2(2), 138–151. <https://doi.org/10.25077/jk3l.2.2.138-151.2021>
- Akbar, D. A. (2017). Konflik peran ganda karyawan wanita dan stres kerja. *An Nisa'a*, 12(1), 33–48.
- Aprilliani, C. (2022). Peran Kesehatan dan Keselamatan dalam Ilmu K3. In *Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)* (p. 8). Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Della, R. H., Nugroho, B. S., Agustiawan, A., Simarmata, N., Fitriyani, E., Dewadi, F. M., Musfirah, M., & Sitorus, E. (2022). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Era Society 5.0*.
- Janah, N., & Dewi, B. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 1–9. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.192>
- Nugraha, A., & Sundary, R. I. (2021). *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Wanita yang Bekerja di Malam Hari dalam Upaya Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dihubungkan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.23509>
- Nuradhiani, A. (2021). Status Gizi dan Kelelahan Kerja pada Ibu Hamil Bekerja. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 2(2), 14–17.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. (2018).
- Pramesti, D. A., Widiastuti, W., & Yulawati, F. (2021). Peran Negara Dalam Perlindungan Hak Pekerja Perempuan Pada Pemenuhan Cuti Haid di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 7(1), 29–46. <https://doi.org/10.37058/jipp.v7i1.2619>
- Profil Kelurahan Bungkutoko. (2022). *Profil Kelurahan Bungkutoko*.
- Sari, I. K., Farha, T. R., & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Karyawan Wanita dengan Stress Kerja Sebagai Mediasi. *GEMA: Jurnal Gentiars Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 51–59. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.227>
- UU No. 1. (1970). *Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja*.
- UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. (2003). *Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*.
- Yani, N., Sudibya, I. G. A., & Rahyuda, A. G. (2016). Pengaruh Work-Family Conflict Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Turnover Intention Karyawan Wanita. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(3), 629–658.